

## Teologi Misi sebagai Teologi Amanat Agung

Fransiskus Irwan Widjaja\*, Daniel Ginting, Sabar Manahan Hutagalung

Sekolah Tinggi Teologi REAL, Batam, Kepulauan Riau

\*[irwanfiw@sttreal.ac.id](mailto:irwanfiw@sttreal.ac.id)

**Abstract:** *From the beginning of human creation, God's call never changes. Since the first man fell into sin, God has continued to take the initiative to look for the lost, from the old covenant to the new covenant and even himself sent, but to this day, the world is still not evangelized. Jesus himself was present for three and a half years, and sent twelve disciples, even the calling and commission of the Great Commission was continued by the church and believers, but from the facts and facts, the world was still not entirely accessible. After two thousand years, the call and commission of the Great still cannot be fulfilled. This article is a reflective study using a hermeneutical approach to biblical texts that speak of the great commission of Jesus Christ. Mission theology is the theology of the Great Commission needs to be developed to complete.*

**Keywords:** *evangelism; great commission; mission; salvation*

**Abstrak:** Dari awal penciptaan manusia, panggilan Allah tidak pernah berubah. Sejak manusia pertama jatuh dalam dosa, Allah terus berinisiatif mencari yang terhilang, dari perjanjian lama sampai perjanjian baru bahkan diriNya sendiri di utus, tetapi sampai hari ini, dunia masih tetap belum terinjili. Yesus sendiri hadir selama tiga setengah tahun, dan mengutus dua belas murid, bahkan panggilan dan tugas Amanat Agung dilanjutkan oleh gereja dan orang percaya, tetapi dari fakta dan kenyataan, dunia masih belum seluruhnya terjangkau. Setelah dua ribu tahun, panggilan dan amanat Agung tetap belum bisa digenapi. Artikel ini merupakan kajian reflektif dengan menggunakan pendekatan hermeneutis atas teks-teks Alkitab yang berbicara tentang amanat agung Yesus Kristus. Teologi misi merupakan teologi Amanat Agung perlu dikembangkan untuk menuntaskan.

Kata kunci: amanat agung; keselamatan; misi; penginjilan

## PENDAHULUAN

Kabar baik dari Yesus Kristus adalah, bahwa Allah telah mengambil inisiatif khusus untuk memulihkan dan menciptakan kembali semua orang di seluruh dunia, umat manusia yang tersebar luas dan yang jatuh ke dalam pemberontakan melawan Tuhan. Secara individu dan kolektif, semua manusia yang terjebak dalam pemberontakan berdosa dan setan masih bergerak untuk mencari dan menjerumuskan. Allah adalah Allah yang memiliki misi; Dia sendiri adalah misionaris dari sorga. I Timotius 2:4 mengatakan: "yang menghendaki semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran." Pencipta yang penuh belas kasihan dan murah hati, menyelamatkan dan membebaskan manusia yang terperangkap, secara khusus dengan membawa berita khusus tentang inisiatif ilahi khusus yang diambil dalam kehidupan, kematian, kebangkitan. Bahkan, selama pelayanan misi

Kristus di bumi yang dihabiskan selama 3,5 tahun diakhiri sebelum Ia naik ke sorga adalah dengan memberikan murid-Nya Amanat Agung (Mat. 28:19).<sup>1</sup>

Hati Allah tidak pernah berubah; amanat misi (*mission mandate*) lahir setelah manusia pertama jatuh dalam dosa. Amanat awal yang di berikan kepada manusia adalah amanat budaya (*Cultural mandate*), ketika Tuhan memerintahkan manusia untuk berkuasa (Kej 1:26) atas tiga sumber daya alam: laut, udara dan daratan. Tetapi setelah manusia melanggar dan jatuh dalam dosa, Allah yang ber-inisiatif mencari manusia yang terhilang (Kej. 3:9).<sup>2</sup> Inisiatif mencari yang terhilang dimulai dari Allah sendiri, sebagaimana dikatakan Yesus dalam Markus 16:15. Jika memperhatikan Lukas 24:47, dilihat dari cakupan geografis, skalanya adalah dunia, setiap makhluk, dimulai dari Yerusalem dan akhirnya pada ujung bumi. Misi memancar dari hati Allah melalui penginjilan dan penjangkauan, untuk memimpin orang lain kepada Allah, menjadi pengikut yang bersaksi, misi pencarian, yakni membawa dunia yang terhilang, misi penyelamatan melalui Yesus Kristus, dan misi pemeliharaan atau memberi makan yang menjadikan tubuh Kristus yang bertanggung jawab.

## METODE

Metode yang dipakai dan di rumuskan penulis adalah menganalisa dan menjabarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Menurut Hadi, penelitian ini adalah studi literatur, di mana mengacu pada data atau materi tertulis hasil penelitian lembaga atau per seorangan yang telah diterbitkan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, materi yang terkait dengan topik diskusi; tentu saja, penelitian ini menggunakan ide-ide tertulis sebagai sumber penekanan pada interpretasi dan analisis, pemikiran dalam bentuk ekspresi dari pendekatan rasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah menganalisa sumber yang ada dari Lembaga dunia yang di kelola dalam laporan penelitian masing masing: The Joshua Project<sup>4</sup>, World Operation 2010<sup>5</sup>, Gordon Cornwell University 2013<sup>6</sup>, Bilangan Research Centre<sup>7</sup>. Selain itu, penulis merujuk pada buku-buku dan tulisan oleh orang lain yang merupakan praktisi dan juga pelaku misi lapangan. Diagram di bawah ini

<sup>1</sup>Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.

<sup>2</sup>Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 81.

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, 2nd ed. (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2011).

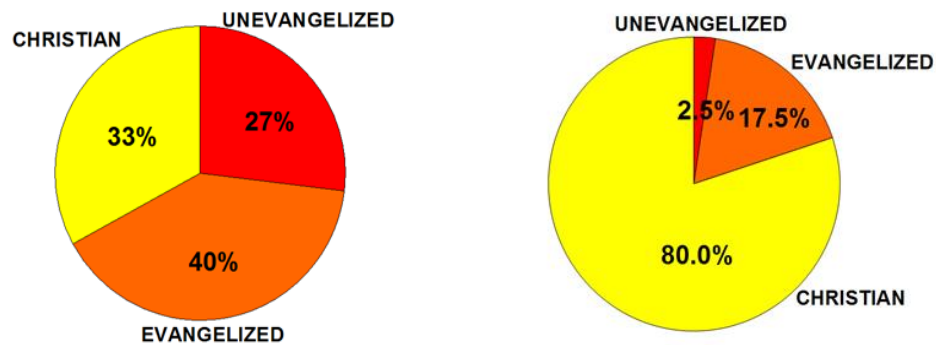
<sup>4</sup>*The Joshua Project is a Christian organization based in Colorado Springs, United States, which seeks to coordinate the work of missionary organizations to highlight the ethnic groups of the world with the fewest followers of evangelical Christianity. To do so, it maintains ethnologic data to support Christian missions. The project began in 1995 within the former AD2000 and Beyond Movement. From 2001 through 2005 the Joshua Project was at different times informally connected with the Caleb Project, and the International Christian Technologists Association (ICTA) and World Help. In 2006, the Joshua Project officially became part of the U.S. Center for World Mission, now called the Venture Center*

<sup>5</sup>Jason Mandryk, *Operation World*, 7th editio. (Illinois, USA: InterVarsity Press, 2010, 2010).

<sup>6</sup>Centre for the study of Global Christianity, *Christianity in Global Context*, 1970-2020, n.d.

<sup>7</sup>Bilangan Research Centre lembaga penyedia data rujukan bagi gereja dan lembaga gerejawi yang relevan, valid, berkualitas dan terkini tentang spiritualitas kekristenan di Indonesia. Melalui Kingdom (of God) building mindset, Holistic approach, Integrity, Excellence and highest academic rigor and Evangelical. Berpusat di kelapa gading Jakarta.

adalah deskripsi dari data yang dikumpulkan oleh *Joshua Project*<sup>8</sup> dan berbagai sumber yang menunjukkan posisi global penduduk dunia ini.



Gambar 1: Posisi Kekristenan dalam Dunia Global

## DISKUSI

### Misi Allah

Dari sejak mula, hati Bapa adalah hati yang missioner, mencari jiwa yang terhilang, sebagaimana Yesus berbicara tentang utus dan mengutus untuk mencari yang terhilang dalam Yohanes 20:21, "Seperti Bapa mengutus Aku, juga sekarang Aku mengutus kamu." Sebelum Yesus naik ke sorga, dalam Kisah Para Rasul 1:8, ditegaskan kepada orang yang mengikutinya sampai di bukit Zaitun, "Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi." Alhasil, gereja mula-mula yang lahir di hari Pentakosta merupakan 120 dari jumlah pengikut Yesus yang tersisa pascakebangkitan-Nya yang mampu menggetarkan Yerusalem. Itu sebanya karakteristik Pentakostalis secara mendasar adalah orang-orang yang memiliki hati misi.<sup>9</sup> Semua murid melakukan fungsinya sebagai saksi di tengah kesulitan, namun mengalami terobosan dan multiplikasi yang luar biasa.

Metode Allah menggunakan orang percaya, hamba Tuhan, para misionaris untuk membawa atau mentransmisikan berita khusus tentang Yesus Kristus yang unik dan istimewa telah dilakukan berabad-abad, bahkan semakin hari semakin canggih<sup>10</sup>, tetapi pertumbuhan orang percaya tidak signifikan seperti data yang ditunjukkan oleh Joshua Project. Gereja seharusnya juga melibatkan kaum awam, memberdayakan karunia yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan misi dan pelayanan lainnya.<sup>11</sup> Hampir 67% dari belahan dunia ini masih harus menerima kabar baik. Data terbaru yang dikeluarkan Gordon Cornwell

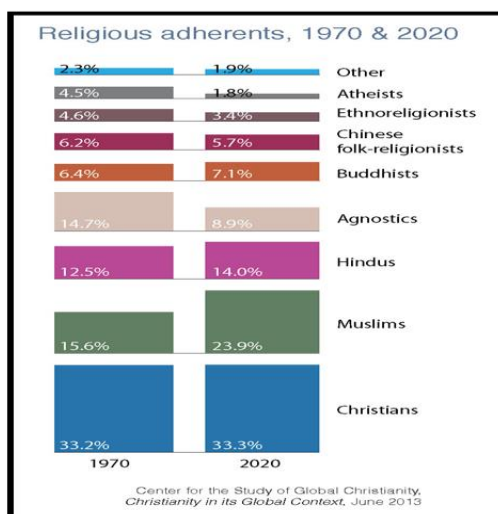
<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Band: Harls Evan Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 2, no. 1 (2017): 12–28.

<sup>10</sup>Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).

<sup>11</sup>Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38, [www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe](http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe).

Univeristy (June 2013)<sup>12</sup>, menunjukkan bahwa kekristenan berjalan di tempat. Perhatikan gambar di bawah ini.



**Gambar 2: Perbandingan Jumlah Pemeluk Agama**

Tidak ada pertumbuhan yang significant selama lima puluh tahun terakhir, hanya 0.01% (dari 33,2% tahun 1970 menjadi 33,3% di tahun 2020). Sedangkan Allah adalah Allah yang missioner. Apakah gereja gagal mengutus misionari? Atau gereja kurang melatih orang percaya untuk menginjil dan memuridkan? Di Indonesia menurut data yang di keluarkan Bilangan Research Centre (BRC)<sup>13</sup>, yang melakukan studi komparatif lintas gereja di Indonesia, terhadap 4.934 Pendeta Di 34 Kabupaten/Kota yang Dilakukan Oleh Lembaga Pengkajian Bilangan Research Center tahun 2018, terkait perkembangan gereja terkini menjelaskan bahwa ternyata pertumbuhan gereja di Indonesia tidak terlalu pesat jauh dari apa yang disebut sebagai ledakan pertumbuhan. Kebanyakan pertumbuhan gereja di Indonesia lebih merupakan pindahan atau migrasi dari jemaat gereja lain (42.3%), atau, pertumbuhan biologis (28.1%). Sedangkan pertumbuhan jemaat dari hasil “penginjilan” hanya 2.1%, artinya sebetulnya tidak ada pertumbuhan.

Jika mengutip beberapa contoh Alkitab yang terkenal tentang Allah yang membawa misionaris kepada orang-orang yang terhilang, sebagaimana dalam kitab Yunus dibuka, bahwa Allah marah kepada orang Niniwe yang tidak taat dan sombong. Meski begitu, Allah yang adil, murah hati, penyayang, dan kudus ini membawa seorang utusan khusus kepada orang Niniwe yang pemberontak yang masih sangat Dia kasihi. Yunus tentu saja pada mulanya menolak untuk mengindahkan arahan Tuhan mengenai orang Niniwe, tetapi kasih karunia Allah kepada orang Niniwe termasuk urusan tegas. Allah yang mahahadir dan sabar membawa berita tentang Keadilan dan belas kasihan-Nya kepada orang Niniwe melalui misionaris Yunus. Pertimbangkan juga Rahab, di Yerikho. Dia telah mendengar, dan gemetar, tentang penghakiman Allah atas orang-orang terdekat melalui penyerbuan Yosua dan Israel. Rahab mengakui apa yang akan menimpa keluarganya ketika Yosua dan orang Israel tiba di Yerikho, dan dia takut akan Allah. Ketika mata-mata pengintai Israel datang ke

<sup>12</sup>Centre for the study of Global Christianity, *Christianity in Global Context, 1970-2020*.

<sup>13</sup>Ibid.

rumahnya, Rahab mengenali kesempatan khusus untuk bergabung dengan orang-orang istimewa Pencipta yang dibawanya ke Kanaan. Sedangkan peran utama kedatangan Israel, sehubungan dengan orang-orang Kanaan, adalah untuk membawa penghakiman Allah—seperti yang diramalkan kepada Abraham dalam Kejadian 15:16—karena Rahab Allah membawa bangsa Israel untuk pemulihannya kepada Sang Pencipta.

Sebuah contoh eksplisit dari Perjanjian Baru tentang Tuhan yang membawa para misionaris melibatkan Kornelius dan kedatangan Petrus dalam Kisah Para Rasul 10. Allah memberi Kornelius sebuah visi bahwa seorang utusan akan datang, dan Allah membujuk Petrus melalui serangkaian visi yang harus dilalui. Seperti halnya Yunus pergi ke Niniwe dan Yosua memasuki Kanaan, Petrus pergi ke Kaisarea sesuai dengan perintah Allah; Tuhan mengirim mereka masing-masing untuk berurusan dengan orang-orang di mana mereka pergi. Hal yang sama berlaku dengan Rasul Paulus dan semua kota, sinagoge, dan pasar yang dimasukinya: Allah membawanya kepada orang-orang di Lyconium, Korintus, atau Efesus. Allah telah membawa mereka kepada orang-orang yang telah hadir bersama-Nya. Hal yang sama berlaku hari ini: Allah dalam misi keselamatan dan pemulihan-Nya yang penuh kasih membawa misionaris kepada orang-orang di seluruh dunia.

Widjaja menjelaskan dengan gamblang dalam bukunya, berbagai model misi yang alkitabiah sebagai berikut<sup>14</sup>:

#### ***Model Misi dalam Perjanjian Lama***

Kejadian 1:26-30 menandakan: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu...” Allah memberikan mandat budaya, yakni mandat untuk keluarga dan masyarakat, budaya dan peradaban, tetapi mereka jatuh (Kej. 3:1-7). Karena mandat budaya tidak lagi dilakukan di bawah arahan Tuhan, Allah kemudian mulai membuat perjanjian untuk mengungkap tujuan penebusan yang akan menangani masalah keterasingan dari persekutuan-Nya. Allah memilih satu orang untuk memberkati semua bangsa (Kejadian 12:1-3), dalam Keluaran 19:4-6, satu orang dipilih sebagai imam bagi semua bangsa dan dalam Yesaya 55:3-5, Satu penebus dari Israel (Yesus) untuk menyelesaikan penebusan dan membawa bangsa-bangsa lain untuk menjadi umat Allah. Panggilan Allah jelas, panggilan Allah bersifat pribadi, Allah mencari mereka yang mau taat, Allah mencari mereka yang memiliki iman. Yunus adalah contoh lain dari misi Perjanjian Lama (Yunus 1:1-3).

#### ***Model Misi dalam Perjanjian Baru***

Mulai dari Matius 5:14, murid-murid Kristus adalah "garam dunia" dan ladang Allah taburi benih dalam Matius 13:38 adalah seluruh “dunia”. Dalam Matius 24:14 Yesus berkata, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa". "Injil ini diberitakan di seluruh dunia" (Mat. 26:13). Dua contoh besar model misi, dalam perjanjian baru: model misi yang dilakukan oleh Yesus dan model misi para Rasul. Model misi para Rasul di mulai pada pengutusan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya (Mat. 10: 5-15). Yesus mengutus keduabelas murid-Nya kepada umat Israel (ayat 5 dan 6). Kemudian Yesus mengutus ketujuh puluh murid (Luk. 10: 1-16; 17-30), Yesus mengutus berdua-dua kepada umat Israel (ayat 1). Dari ayat-ayat tersebut terlihat bahwa

---

<sup>14</sup> Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*.

Yesus memuridkan. Ia mengajar, melatih, memberi contoh atau keteladanan, kemudian Ia mengutus.

Kemudian setelah Yesus naik ke sorga, maka misi Amanat Agung secara sepenuhnya dipercayakan kepada para murid-murid-Nya. Hal ini mulai terlihat dalam Kisah Para Rasul. Setelah peristiwa Pentakosta, di mana murid-murid menerima pengurapan Roh Kudus (Kis. 2), Petrus berkhotbah dengan penuh kuasa dan membuat tiga ribu orang bertobat. Dalam Kisah Para Rasul terlihat jelas bahwa model misi para rasul adalah mengajar (yang telah dibaptis, bertekun dalam pengajaran rasul-rasul), bersekutu, memecahkan roti (perjamuan kasih), dan bertekun berdoa (Kis. 2: 42).

Dari Kisah Para Rasul 1: 8, para rasul mulai pergi menjadi saksi dan memberitakan Injil. Bukti kemisioneran mereka di mulai dari: Yerusalem (Kis. 1:8; 1:4; Luk. 24:47); Yudea (Kis. 2:9, 14; 8:1, 40; 9:31-43; 10-11; Samaria (Kis. 8-10); hingga ke ujung bumi (Kis. 11:19-26; 13-28). Pada awalnya mereka hanya memfokuskan penginjilannya di Yerusalem saja, tetapi penganiayaan terhadap jemaat mula-mula, membuat jemaat di Yerusalem tersebar ke seluruh Yudea dan Samaria (Kis. 8:1). Peristiwa inilah yang menjadikan Injil diberitakan ke daerah-daerah di luar Yerusalem (Kis. 8:4). Bahkan Injil juga mulai diberitakan kepada orang-orang non-Yahudi (Kis. 10, 11), walaupun hal ini sempat menjadi sebuah pertentangan besar, namun akhirnya mereka menyadari bahwa adalah kehendak Tuhan untuk Injil juga diberitakan kepada orang-orang non-Yahudi, Injil harus diberitakan ke seluruh dunia, ke segala suku dan bangsa (Kis. 12).

Setelah mereka bersidang, mereka mengutus utusan-utusan resmi untuk membawa dan mengantarkan surat hasil sidang tersebut kepada jemaat di Antiokhia (Kis. 12:22-29). Keputusan itu membenarkan apa yang dilakukan oleh jemaat di Antiokhia. Di mana jemaat ini mengabarkan injil kepada orang-orang non-Yahudi juga. Sehingga keputusan ini menjadi titik awal kemisioneran rasul-rasul dalam kaitannya memenuhi terlaksananya Amanat Agung. Dari Antiokhia, Rasul Paulus di utus dan membawa Injil ke seluruh Asia hingga sampai saat ini, Injil mulai tersebar sampai ke ujung-ujung bumi (Kis.13-28).

### **Model Misi Yesus**

Misi Yesus adalah model misi Perjanjian Baru. Ia membentuk masyarakat untuk hidup di bawah kekuasaan Allah. Dalam Matius 4:13-17 penulisnya melaporkan bahwa Yesus memulai panggilan-Nya untuk mempertobatkan orang-orang kafir di Galilea, untuk menggenapi nubuatan dalam Yesaya 28:23 dan 9:2, bahwa "orang yang berjalan dalam kegelapan besar", yang di atas tadi disebut sebagai wilayahnya bangsa non-Yahudi, "telah melihat Terang yang besar" dari Yesus (Mat. 4:15-16). Matius 8:5-13 menggambarkan seorang perwira kafir, yang telah datang untuk percaya kepada Yesus, tentang dia Yesus mengatakan: "Aku belum menemukan iman yang sebesar ini, tidak, tidak di Israel" (ayat 10) dan menambahkan, bahwa banyak orang dari ujung-ujung bumi yang jauh akan berpesta dengan para leluhur di Surga, sementara banyak orang Yahudi ("anak-anak Kerajaan") akan diusir (ayat 12-13).

Dalam Matius 15:21-28, Yesus ada di wilayah non-Yahudi lagi dan bertemu dengan seorang wanita Kanaan percaya, yang bersedia untuk merasa puas dengan remah-remah

bangsa Israel dan Mesias. Dalam perumpamaan tentang para pekerja di kebun anggur (Mat 20:1-16), orang Yahudi tampaknya adalah yang terdahulu yang menjadi yang terkemudian dan bangsa-bangsa lain adalah yang terkemudian yang menjadi yang terdahulu. Misi dalam kitab Yohanes, pengutusan murid-murid ke dalam dunia oleh Yesus, dipahami sebagai kelanjutan pengutusan-Nya dari Bapa-Nya dan pengiriman Roh Kudus oleh Bapa dan Yesus (Yoh. 14:26, 15:26, Luk. 24:49). Dalam kitab Yohanes, Yesus juga menjangkau orang Non-Yahudi. Yohanes menunjukkan percakapan panjang Yesus dengan wanita Samaria. Ini berakhir dengan pengakuan dari seluruh kota Samaria, "bahwa ini memang Kristus, Juruselamat dunia" (4:42). "Para penyembah benar," harus menyembah Dia dalam "roh dan kebenaran," sehingga memberikan kemungkinan bagi bangsa-bangsa yang tinggal jauh dari Yerusalem sekarang bisa menyembah Tuhan sama seperti orang Yahudi.

Yohanes menekankan dengan kuat bahwa Yesus bukan hanya Juru selamat orang Yahudi, tetapi untuk semua orang, dan untuk memberitakan Injil kepada semua bangsa. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran. Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku (Yoh. 17:18-23).

### **Tuntaskan Misi Amanat Agung**

Dalam Yohanes 20:21, Yesus mengatakan "Sama seperti Bapa mengutus Aku, Aku mengutus kamu." Contoh yang jelas adalah ketika Yesus dan Nikodemus bertemu, model dasar Satu lawan satu. Yesus dan perempuan Samaria, Ia mendekati orang lain, Dia menghindari menghakimi, tanpa arogansi - fakta dan kebenaran dalam kasih. Dia bertemu dengannya di mana ia berada- sebagaimana dia adanya. "Makananku", kata Yesus, "adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai (ayat 34-35).

Sebagai orang percaya, menyelesaikan amanat agung adalah tugas gereja Tuhan dalam hal ini adalah orang percaya, misi yang harus di jalankan. Arie de Kuiper membagi misi dalam empat kategori: *Missio Ecclesiae* (pengutusan gereja = pekerjaan missioner dari jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia); *Mission Apostolorum* (pengutusan para rasul), *Missio Christi* (pengutusan Kristus) dalam arti Kristus mengutus murid-murid-Nya, atau, Kristus diutus Allah; *Missio Dei*, yakni keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan

dunia.<sup>15</sup> Secara eksperimental, sebagai praktisi misi dan juga gembala misi, dapat dipahami bahwa misi dan penginjilan adalah kata yang tidak bisa dilupakan bagi gereja yang mengutus atau sering di sebut gereja missioner. Penginjilan adalah sikap hidup individu setiap orang percaya. Memberitakan injil dapat berarti bersaksi, membagi kabar baik, berbagi hidup tentang Kristus kepada setiap orang. Sementara misi adalah tanggung jawab setiap lembaga gereja yang mau tidak mau harus mengutus untuk membuka dan menjangkau daerah lain.

## KESIMPULAN

Amanat Agung adalah jelas merupakan landasan berpijak bagi gereja untuk melaksanakan misi Allah bagi dunia. Oleh karena hakekat gereja (*ekklesia*) adalah pelaksana dari misi Allah maka gereja sebagai organisasi dan oragnisme bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan tugas yang diberikan. Bahkan sehubungan dengan tugas gereja sebagai pelaksana misi Allah Yesus menggambarkan sebagai pemegang kunci Kerajaan Sorga (Mat. 16:19). Perkataan Yesus dalam nas itu menggambarkan kepercayaan Allah secara penuh kepada gereja dan juga sekaligus menggambarkan besarnya tanggungjawab gereja. Kepercayaan ini juga menggambarkan benang merah dari karya misi Allah dalam Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, sebab janji yang sama pernah Allah ungkapkan kepada Abraham dan keturunannya (Kej. 12:3). Gereja bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan misi Allah, sebagai pemegang kunci Kerajaan Sorga, yaitu tempat yang Allah inginkan semua orang masuk di dalamnya, maka gereja mempunyai tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugas panggilan tersebut.

## REFERENCES

- Centre for the study of Global Christianity. *Christianity in Global Context, 1970-2020*, n.d.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2011.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20. [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).
- De Kuiper, Arie. *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Mandryk, Jason. *Operation World*. 7th editio. Illinois, USA: InterVarsity Press, 2010, 2010.
- Siahaan, Harls Evan. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 2, no. 1 (2017): 12–28.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38. [www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe](http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe).
- Widjaja, Fransiskus Irwan. *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

---

<sup>15</sup>Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).